

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di tengah berkembangnya metode pengobatan modern saat ini, peneliti menemukan realitas bahwa, di samping berkembangnya metode pengobatan tersebut, metode pengobatan tradisional yang sudah ada sejak dahulu tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Metode pengobatan tradisional masih tetap digunakan oleh masyarakat hingga saat ini di samping mereka juga memanfaatkan metode pengobatan modern. Realitas ini peneliti temukan di Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang masih memanfaatkan metode pengobatan tradisional di mana pelayanan kesehatan modern pun banyak tersedia di sekitar Kelurahan Sungai Pinang. Adapun pengobatan tradisional yang ada di dalam masyarakat Sungai Pinang, yaitu *urut*, *ureh*, dan *temeh*. Penelitian ini berfokus pada pengobatan *temeh*, di mana pengobatan *temeh* ini dikhususkan untuk orang yang mengalami keteguran, di mana dalam masyarakat Sungai Pinang keteguran disebut sebagai *tasapo*.

Pada proses pengobatannya, pengobat akan memberitahukan kapan dan di mana seseorang mengalami keteguran. Waktu seseorang mengalami *tasapo* bisa siang ataupun di waktu senja, sedangkan tempat, bisa berada di tempat yang jauh ataupun dekat, ataupun di air dan di darat, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengobatan *temeh*. Melalui hal ini dapat diketahui bagaimana

masyarakat mengklasifikasikan kapan seseorang rentan untuk mengalami *tasapo* berdasarkan atas dimensi: waktu, tempat, dan jarak.

Tasapo dalam pengetahuan masyarakat Sungai Pinang adalah bentuk gangguan dari makhluk halus, di mana gangguan tersebut dapat membuat seseorang mengalami hal yang buruk, bahkan demam yang sulit untuk disembuhkan, dan untuk menyembuhkan orang yang mengalami *tasapo* adalah dengan pengobatan *temeh*. *Temeh* (*temas, betemas, totomeh*) berasal dari kata '*tecemeh*' dengan kata dasar '*cemeh*' yang artinya cemas atau rasa cemas atau rasa gelisah. *Temeh* dapat diartikan sebagai penyembuh dari rasa gelisah dan tidak nyaman dari orang yang mengalami *tasapo*.

Sistem kepercayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat Sungai Pinang terhadap alam lingkungan sekitarnya, bahwa mereka hidup berdampingan dengan makhluk lain yang tak kasat mata, membawa pemahaman bagi mereka bahwa masyarakat dan makhluk gaib tersebut dapat mempengaruhi satu sama lainnya, di mana apabila manusia beraktivitas, kemudian dalam aktivitas tersebut dipercayai mengganggu keberadaan makhluk gaib tersebut, maka mereka akan mengalami *tasapo* atau kesurupan. Pemahaman masyarakat sungai pinang terhadap sakit yang diakibatkan karena *tasapo*, mereka juga memiliki kepercayaan bahwa sakit karena *tasapo* harus diobati dengan metode pengobatan khusus, yaitu *temeh*.

Melalui hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Sungai Pinang memiliki peta kognitif dalam mengklasifikasikan sakit, berdasarkan atas identifikasi sakit, jenis penyakit, dan pengobatan. Melalui pengklasifikasian ini dapat memberikan

jawaban atas mengapa masyarakat Sungai Pinang masih memanfaatkan pengobatan *temeh*, meskipun sudah ada pengobatan modern, hal ini dikarenakan masyarakat Sungai Pinang masih memiliki sistem kepercayaan, di mana dalam sistem kepercayaan tersebut mereka memiliki pengetahuan bahwa makhluk gaib dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Masyarakat Sungai Pinang percaya, bahwa sakit yang diakibatkan oleh makhluk gaib tersebut hanya dapat disembuhkan dengan menggunakan pengobatan *temeh*. Jadi, pengetahuan yang dimiliki masyarakat Sungai Pinang terhadap *temeh* merupakan, konsekuensi atas pengetahuan yang mereka miliki terhadap alam lingkungan sekitar mereka, yaitu mereka memiliki pengetahuan bahwa makhluk gaib dapat menyebabkan seseorang mengalami *tasapo*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Pengobatan *Temeh* di Kelurahan Sungai Pinang, Kabupaten Bungo”, dengan mengetahui persepsi masyarakat Sungai Pinang terhadap *temeh*, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan pihak yang bergerak dalam bidang kesehatan dapat membantu dalam membangun kebijakan di bidang kesehatan.
2. Bagi Masyarakat memiliki pengetahuan terhadap gejala-gejala penyakit, terutama masyarakat harus lebih peka terhadap gejala-gejala sakit ringan apabila gejala sakit ringan tersebut sering terjadi.
3. Bagi para akademisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tema penelitian ini.